BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahun dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia karena setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimana pun ia berada. Bahkan manusia akan mengalami kesulitan dan tidak akan mampu berkembang jika tidak ada pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Kewajiban pendidikan tidak hanya dibatasi pada transfer ilmu, akan tetapi juga dituntut untuk mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa bisa berkembang semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berlimu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.UU RI No. 20 Tahun 2003. (2006) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afekif maupun psikomotorik melalui kemampuan yang telah dimiliki.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama yaitu: siswa, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda jika dilihat dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang dipelajari, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari.

Dalam proses pendidikan, guru sering kali terlalu asyik menyampaikan seluruh materi sehingga siswa kurang memberi tanggapan karena siswa hanya bertugas mendengarkan dan hanya sesekali diberi kesempatan untuk bertanya. Selain itu, guru merasa bahwa materi yang akan diberikan dalam satu tahun pelajaran terlalu banyak sehingga guru harus mengejar target dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan materi pelajaran. Pengetahuan seseorang dalam bidangnya ternyata tidak cukup untuk menjadikannya seorang guru. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan karena sangat membantu kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar

siswa khususya dalam memahami materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan materi-materi lain pada umumnya.

Seorang guru yang baik harus mampu memilih model yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki peningkatanhasil belajar yang tinggi dalam menerima pelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari hasil belajarnya terhadap suatu mata pelajaran. Peningkatan belajar siswa, dalam belajar ini dilakukan karena pada umumnya hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Ketidak tepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran didepan kelas maka akan membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Untuk memilih suatu model mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Rendi (2017) Pada observasi awal pada tanggal 06 desember 2017 penulis menemukan bahwa sebagian guru yang ada di MIN I Kendari masih menggunakan model mengajar yang belum bervariasi yang didominasi oleh model tidak bervariasi. Model konvensional yang selama ini diterap kan oleh

sebagian guru yang tidak komunikatif, monoton dan bersifat memaksa menulis materi yang diberikan sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, dilihat dari kognitif dan kurangnya keaktifan siswa ini dalam diskusi maupun saat mengikuti kegiatan pelajaran, ini pengaruh oleh rendahnya perhatian siswa dalam pelajaran karena pembelajaran yang hanya perusat pada guru sehingga masih didapati ulangan semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 mata pelajaran IPS, ada sebanyak 5 siswa (25%) yang telah mencapai kreterian ketuntasan minimal (KKM) 65, sedadangkan sisanya 7 siswa (35%) mendapat 63, dan 15 siswa atau sekitar (40%) mendapat nilai 60 ke bawah. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS) Sosial di MIN I Kendari adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75. Hasil wawancara penulis dengan Iriati, S.Pd,I Salah Seorang Guru Di MIN I Kendari Pada tanggal 06 Desember 2017.

Selain hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM, masalah lain yang timbul di MIN I Kendari khususnya kelas IVa adalah kurangnya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru lebih menfokuskan pada penyampaian isi materi dan kurang memperhatikan hasil belajar siswa. Padahal kemampuan siswa harus diperhatikan dengan baik agar kedepannya bisa terlatih dan mudah untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan hasil belajar yang telah dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut, Joseph Happy Dwi Yunu Muntoha (2018) maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah dengan

menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match.* Model pembelajran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatakan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini di terbitkan semua siswa yang berkemampuan baik, sedangkan berkamampuan rendah untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan antusias.

Selain itu model pembelajara *Make A Match* sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang masih berada pada bermain. (Yulia Lestari Mapina 2016)

Kartika Ningsi (2015) Kegiatan dalam pembelajaran *Make A Match* dapat membuat siswa aktif melalui permainan mencarai pasangan sehinggah siswa belajar dalam sesuatu yang menyenangkan.

Yayuk Dwiastuti (2018) Salah satukeunngulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai sesuatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian dan dan latar belakang masalah di atas, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas 1Va MIN 1 kendari. Peneliti merasa perlu memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan dalampembelajran IPS tersebut. Menurut kasihani kasbolah (2001), untuk meningkatkan kualitas praktis pembelajaran di sekolah, revelansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, serta efiensi pengelolaan pendidikan, dapat dilaksanakan melaui penelitian tindakan kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa. Model mengajar yang

baik yaitu model yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa,sarana dan prasarana yang tersedia, serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mencoba mengangkat suatu penelitian yang berjudul: **"Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS di MIN 1 Kendari**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat di idetifikasi beberapa masalah antara lain:

1.2.1 Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajran.

1.2.2 Siswa mengalami kejenuhan atau kurang semangat ketika belajar mata pelajran IPS.

1.2.3 Guru tidak bevariasi menggunakan model pembelajaran.

1.2.4 Hasil belajar siswa masih rendah belum mencapai KKM.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan masalah dalam menelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVa pada mata pelajaran IPS di MIN 1 Kendari.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 tujuan peneliti ini adalah untuk mendiskripkan menerapan model pembelajaran *Make A Match* dan meningkat kanhasil belajar IPS di MIN 1 Kendari.

1.5 . Manfaat Penelilitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.5.1 .Bagi kepala sekolah.

a. Sebagai dasar untuk melakukan supervisi terhadap pembelajaran yang terjadi di sekolah.
b. Sebagai dasar untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.
c. Sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan mutu pencapaian tujuan pendidikan melalui upaya kualitas proses kegiatan belajar mengajar

1.5.2 Bagi Guru.

a. Untuk meningkatkan profesionalitas dalam menggunakan tugas mengajar yang melibatkan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran.
b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.
c. Sebagai pemasukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajara yang sesuai dengan bidang studi, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.3 Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat menimbulkan minat belajar siswa, meningkatkan aktivitas siswa di dsalam kelas, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.4 Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penelitian serta untuk menambah wawasan peneliti tentang hal-hal berkaitan dengan proses pembelajran.

1.6 Definisi operasional

Untuk mengantisipasi kesalahpenafsiran dalam penelitian ini maka, penulis membuat batasan-batasan definisi yang akan dipaparkan. Dengan adanya pembatasan tersebut dapat mempermudah pembaca, dalam memahami isi dalam penulisan ini:

1.6.1 Model pembelajaran *Make A Match* yaitu pembelajaran yang teknik mengajarkan dengan mencari pasangan melalui kartu pernyataan dan jawaban yang harus ditemukan oleh pasangan siswa tersebut pada siswa kelas IVa MIN 1 Kendari.

1.6.2 Hasil belajar IPS adalah nilai oleh setiap siswa setelah proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan tes evaluasi yang dilakukan secara serentak dengan skala pengukuran.

1.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* di kelas IVa MIN I Kendari".

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI